

S O L U S I

Vol. 11 No. 3 / Juli 2012

Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang Belum Mengambil Matakuliah Auditing dan yang Sudah Mengambil Matakuliah Auditing Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S-1 Perguruan Tinggi di Semarang)
Haniyo Adi Wibowo, Ardiani Ika S

Epistemologi dalam Kehidupan Bermasyarakat
Elizabeth Lucky Maretha S.

Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Propinsi Jawa Tengah)
Solichatun, Tri Endang Yani

Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dalam Pengentasan Kemiskinan Perkotaan di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Sokaraja)
Lilis Siti Badriah, Dijan Rahajuni

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Kompensasi dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening dalam Investasi Bertahap : Studi Eksperimen
Desrir Miftai, Andi Irfan

Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesiediaan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Usaha dalam Membayar Pajak (Studi di Kabupaten Pati Jawa Tengah)
Hj. Widhy Setyowati, Hesty Ningtyas

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Bambang Sudiyatno, Y. Willy Ciptadi A.

Rasio Keuangan dan Peringkat Obligas
Ida Nurhayati

Kemampuan Keuangan Daerah Kota Semarang
Maryono

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2006 - 2009
Melinda P, Febrina Nafasati P.

S O L U S I

**Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)**

**Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Pelindung :
Rektor Universitas Semarang**

**Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Dewan Redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE., ME. (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali, M Com., Hons., Akt. (UNDIP)
Prof. Supramono, SE., MBA., DBA (UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME., M Kom. (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE., MM. (USM)**

**Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila, SE., MM.
Dr. Ardiani Ika S., SE., MM., Akt.
Adijati Utaminingsih, SE., MM.**

**Sekretaris Pelaksana :
Abdul Karim, SE., MSi., Akt.
Susanto, SE., MM.**

**Tata Usaha :
Ali Arifin**

**Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
Semarang - 50196**

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam. wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintah Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

DAFTAR ISI

		Hal.
1	Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang Belum Mengambil Matakuliah Auditing dan yang Sudah Mengambil Matakuliah Auditing Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S-1 Perguruan Tinggi di Semarang) <i>Hanityo Adi Wibowo, Ardiani Ika S</i>	1 – 15
2	Epistimologi dalam Kehidupan Bermasyarakat <i>Elizabeth Lucky Maretha S.</i>	16 - 24
3	Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Propinsi Jawa Tengah) <i>Solichatun, Tri Endang Yani</i>	25 - 34
4	Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dalam Pengentasan Kemiskinan Perkotaan di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Sokaraja) <i>Lilis Siti Badriah. Dijan Rahajumi</i>	35 - 47
5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Kompensasi dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening dalam Investasi Bertahap : Studi Eksperimen <i>Desri Miftah, Andi Irfan</i>	48 - 62
6	Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesiediaan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Usaha dalam Membayar Pajak (Studi di Kabupaten Pati Jawa Tengah) <i>Hj. Widhy Setyowati, Hesty Ningtyas</i>	63 - 85
7	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Bambang Sudyatno, Y. Willy Ciptadi A.</i>	86 - 103
8	Rasio Keuangan dan Peringkat Obligasi <i>Ida Nurhayati</i>	104 - 123
9	Kemampuan Keuangan Daerah Kota Semarang <i>Maryono</i>	124 – 146
10	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2006 – 2009 <i>Melinda P, Febrina Nafasati P.</i>	147 – 156

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI YANG BELUM
MENGAMBIL MATA KULIAH AUDITING DAN YANG SUDAH
MENGAMBIL MATA KULIAH AUDITING TERHADAP
PROFESI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S-1
Perguruan Tinggi Di Semarang)**

**Oleh :
Hanityo Adi Wibowo
Ardiani Ika Sulistyawati
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

ABSTRAKSI

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dengan membandingkan antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dan yang sudah mengambil mata kuliah auditing yang akan ditinjau dari ketrampilan, pengetahuan dan etika.

Data diperoleh melalui kuesioner dengan responden 151 mahasiswa akuntansi, yang terdiri dari 76 mahasiswa akuntansi telah mengambil mata kuliah auditing dan 75 mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah auditing. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Dari hasil uji ANOVA tersebut diperoleh nilai signifikansi untuk hipotesis kedua sebagai berikut : hipotesis ke-2a yaitu ketrampilan sebesar 0.001; hipotesis ke-2b yaitu pengetahuan sebesar 0.001; hipotesis ke-2c yaitu etika sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempersepsikan profesi akuntan publik secara positif, dan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing mengenai akuntan publik akan menciptakan persepsi yang lebih positif dibanding dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing.

Kata kunci : persepsi, akuntan publik, auditing

ABSTRACT

Indonesian Accountant profession will facing in some heavier challenges in the future, for profession professionalism it is absolutely needed. Profession professionalism making has initiated from profession educating, accounting education in university. Based on that background, so this research is aim to know the college students' perception concerning to the public accountant profession by comparing between the college students who had taken and taken yet the auditing college item that will noticed from their skill, knowledge and ethics.

The data collected by some questioners with 151 accounting college students as the respondents, they are 76 accounting college students who had taken the auditing college item and 75 accounting college students who had taken yet the auditing college item. The data was analyzed by ANOVA test. From the ANOVA test's results found some significant values for the second hypothesis that are : the 2a hypothesis were the skills is 0.001; the 2b hypothesis were the knowledge is 0.001; and the 2c hypothesis were the ethics is 0.000.

Based on the data analyzed results', so this research has shown that the college students has perceptions positively of the public accountant profession, and there are some different perceptions between the college students who had taken and taken yet the auditing college item. These are shows that the college students learning who had taken the auditing college item about public accountant will release more positive perceptions rather than who had taken yet the auditing college item.

Key words : perception, public accountant, auditing

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut (Machfoedz, 1997 dalam Eko Arief Sudaryono, 2004) yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*). Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Namun pendidikan tinggi akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal-hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi Akuntansi (Eko Arief Sudaryono, 2004).

Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya (Swardjono, 1992). Dalam konteks pendidikan akuntansi, pengajaran pengauditan misalnya, seharusnya dapat merubah perilaku mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pengauditan tersebut. Perilaku dalam hal ini dapat dilihat dari sikap persepsinya terhadap implikasi dari apa yang diajarkan kepadanya. Apabila yang diajarkan adalah pengetahuan konseptual dan teknis dalam pengauditan, maka pada akhirnya diharapkan terjadi perbedaan sikap dan persepsi antara mahasiswa sebelum dan sesudah mengambil mata kuliah pengauditan. Gramling et al (1996) dan DeZoort, Lord dan Cargile (1997) yang dikutip Syukriy (2002) menunjukkan ilustrasi

empiris bagaimana perubahan persepsi terjadi sebagai implikasi dari proses pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian untuk menguji bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dengan melihat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah yang memuat pengetahuan dan pemahaman tentang profesi akuntan publik, yakni pengauditan (*auditing*), dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pengauditan terhadap profesi Akuntan Publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1990) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau merupakan proses dari seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Organ dan Bateman (1986) dalam Mulyati (2005) mendefinisikan persepsi sebagai proses seleksi, organisasi, penyimpangan dan interpretasi dari rangsangan sensoris menjadi suatu gambaran tentang dunia sekitar yang bermakna utuh. Dari semua konsep persepsi tersebut suatu kesamaan pandangan dari para pakar bahwa persepsi merupakan suatu proses pemberian arti yang berkaitan dengan penerimaan rangsang dan dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya dengan menyeleksi, mengorganisir masukan-masukan serta menginterpretasikannya. Dalam konteks profesi akuntan publik, "menjaga" persepsi merupakan bagian penting yang semestinya diperhatikan sejak saat calon akuntan mengikuti pendidikan akademisnya. Pendidikan akuntansi yang mengajarkan teori dan aplikasi pengauditan diharapkan dapat mengurangi *expectation gap* diantar auditor dan kliennya atau merubah persepsi seseorang terhadap profesi akuntan publik (Gramling et al 1996, dalam Syukriy dan Syukur 2002).

Persepsi yang muncul dari seorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, wawasan, interest, dan ekspektasi terhadap obyek yang bersangkutan. Robbins (1994) dalam Lilis (2005) mengemukakan, persepsi dipengaruhi oleh tiga hal, yakni faktor pada pemersepsi (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, pengharapan), faktor dalam situasi (waktu, keadaan, keadaan sosial), dan faktor pada target (hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, kedekatan). Menurut Novin dan Tucker (1993) dalam Machfoedz (1999) mengidentifikasi profesionalisme sebagai penguasaan di bidang pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan etika (*ethics*), dan untuk menjadikan akuntan, akademisi, maupun praktisi mencapai tingkat profesionalisme yang memadai mereka harus menguasai tiga hal tersebut.

Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi dapat ditinjau dari dua sudut yang berbeda yaitu sudut pemakai dan sudut proses kegiatan (Haryono Jusuf, 2001). Ditinjau dari sudut pemakai, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pada suatu organisasi. Sedangkan dari sudut proses kegiatan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu

proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data-data keuangan dari suatu organisasi.

Pendidikan Profesi Akuntansi

Pendidikan tinggi akuntansi merupakan wadah penyedia tenaga akuntan sebagai sumber tersedianya sumber daya khususnya suditor yang handal. Penyelenggara pendidikan tinggi dan segala aspek pendukungnya harus mampu menghasilkan output seperti apa yang diharapkan. Pendidikan yang ada dan berkembang saat ini harus menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan memberikan kontribusi yang positif (Yudith Wiweko, 2003, dalam Hendra, 2006). Perbaikan dan proses belajar mengajar sudah sangat mendesak untuk dilakukan oleh semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan akuntansi sebelum era globalisasi datang.

Untuk mencapai tujuannya, dunia pendidikan akuntansi dituntut untuk lebih produktif dan tanggap pada perubahan-perubahan dan melaksanakan evaluasi terhadap kebijakan pendidikan akuntansi dan penyediaan sarana dan prasarana (Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz, 1999). Pendidikan akuntansi di Indonesia juga diharapkan mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Macfoedz, 1999). Hal ini dimulai dengan penggantian Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK) pada kongres Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik (Syukriy dan Syukur, 2002). Tujuan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berdasarkan SK tersebut adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Selanjutnya lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) berhak menyandang sebutan profesi "akuntan" (Harry dkk, 1999, dalam Emita, 2001).

Profesi Akuntan

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan petugasnya. Artinya pekerjaan yang disebut profesi tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus melalui pendidikan (Marsudi, 2003, dalam Hendra, 2006). Akuntan publik dapat dikatakan profesi karena telah memenuhi syarat sebagai suatu pekerja yang bersifat profesional. Dalam Roger, Carey dan Loeb (1993) dalam Syukriy dan Syukur (2002) bahwa profesi menurut pengertian sempit adalah suatu jenis pekerjaan yang dipangku untuk suatu jabatan khusus tertentu dalam masyarakat dengan memenuhi syarat dan ciri tertentu. Akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu profesi seperti organisasi lainnya. Supaya dikatakan profesi akuntan harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai obyek dan pihak yang memerlukan profesi mempercayai hasil kerjanya. Mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang berat selaku profesi, maka setiap pekerjaan profesi memerlukan persyaratan khusus yaitu (Marsudi, 2003 dalam Mulyati, 2005) :

- a. Memiliki kode etik.
- b. Memiliki klien atau sasaran yang cukup.
- c. Diakui masyarakat karena memang diperlukan jasanya terhadap masyarakat.

Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)

Peran dan posisi jasa akuntan yang demikian strategisnya mendorong Negara maju memasukkan jasa akuntan publik dalam salah satu klausul kesepakatan perdagangan bebas. Pasalnya informasi keuangan memegang peranan penting bagi para profesional maupun

pebisnis untuk memenangkan daya saing. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) adalah ujian yang harus dipenuhi oleh semua sarjana jurusan akuntansi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta dengan status terakreditasi yang telah menyelesaikan PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi) dan ingin memperoleh atau menyandang sebutan akuntan publik yang dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK/017/1997. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) merupakan strategi pengembangan profesi akuntan di Indonesia untuk menghadapi era perdagangan bebas. Untuk memperoleh sertifikat tersebut, para calon akuntan publik wajib mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) (Mulyadi, 2001). Materi yang dibahas dalam Ujian Sertifikasi Akuntansi Publik (USAP) meliputi:

- a. Teori akuntansi dan praktek akuntansi keuangan.
- b. Auditing dan jasa profesional akuntan publik.
- c. Sistem informasi akuntansi.
- d. Akuntansi manajemen.
- e. Manajemen keuangan
- f. Perpajakan
- g. Hukum internasional.

Akuntan yang telah lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) akan memperoleh sebutan Bersertifikasi Akuntan Publik (BAP) dan memperoleh pengakuan atas kompetensi dalam bidang akuntansi, auditing dan bidang-bidang terkait seperti perpajakan, dan sistem informasi.

Etika Profesional

Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik pun memperhatikan kualitas audit sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor independen dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan (Halim, 2004). Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi di rancang agar praktis dan realistis.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Integritas dan independensi akuntan publik senantiasa mendapat perhatian dari pengguna jasa pengauditan, seperti perusahaan auditan, investor, pemerintah dan stockholder lainnya karena menjadi ukuran kualitas audit. Berbagai penelitian menganalisis aspek integritas dan independensi iniberdasarkan persepsi dan faktor-faktor lain seperti ikatan keputusan keuangan dengan klien, jasa-jasa lain selain audit, lamanya penugasan audit ukuran kantor akuntan publik, audit fee. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Hasil penelitian Emita Wahyu Astami (2001) menunjukkan bahwa secara parsial nilai intrinsik pekerjaan dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, sedangkan gaji dan ketersediaan lapangan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Namun secara simultan gaji, ketersediaan lapangan kerja, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan, nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hasil penelitian Lilies Endang Wijayanti (2001) secara parsial penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir,

sedangkan pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Namun secara simultan penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

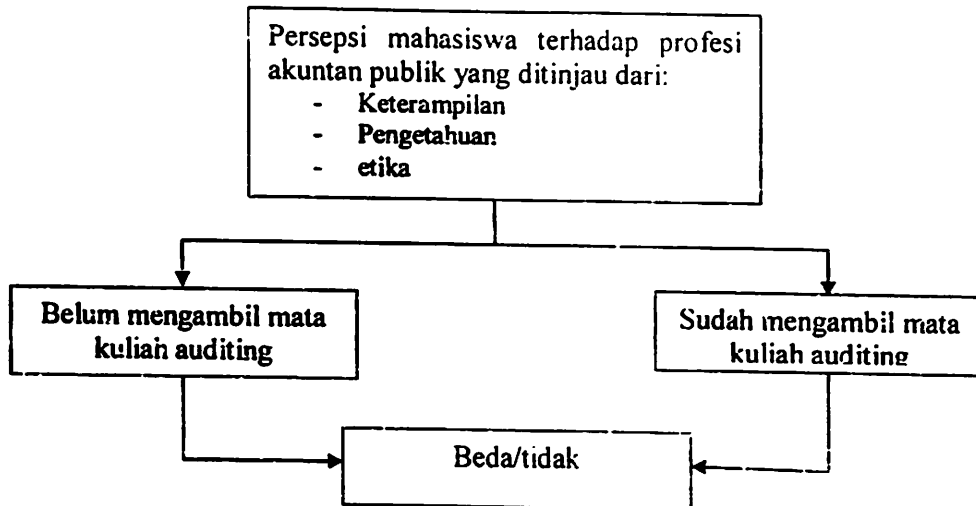
Hasil penelitian Syukriy dan Syukur (2002) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing dengan yang belum mengambil mata kuliah auditing. Kemudian hasil penelitian Kunartinah (2003) dengan uji Mann Whitney menunjukkan kelebihan profesi sebagai akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, sedangkan faktor intrinsik, gaji, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Hasil penelitian menggunakan uji Chi Square kepribadian mahasiswa atau personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Kerangka Pemikiran

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau merupakan proses dari seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi berbagai pihak terhadap profesi akuntan publik, yang sebenarnya mengarah pada perilaku akuntan publik dari sudut pandang pihak lain, mendapat perhatian karena keterkaitan profesi ini dengan banyak pihak (Syukriy dan Syukur, 2002). Dari aspek pendidikan, pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional dibidang akuntansi, seperti akuntan publik, akuntan manajemen, audit internal, akuntan pajak dan bidang-bidang lainnya (Machfoedz, 1999).

Pendidikan dan kurikulum pendidikan akuntansi telah mengalami perkembangan signifikan dalam tiga dekade terakhir. Perhatian semakin difokuskan pada bagaimana pendidikan dapat mengimbangi kebutuhan pasar dan perkembangan ilmu pengetahuan (Syukriy dan Syukur, 2002). Pendidikan akuntansi di Indonesia juga sudah diharapkan mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Machfoedz, 1999). Salah satu perubahan yang paling signifikan dalam dunia pendidikan akuntansi adalah keputusan untuk memberlakukan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada 1997 yang dilanjutkan dengan proses perubahan kurikulum (Machfoedz, 1999).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Dari telaah literatur dan studi-studi terdahulu, terutama Syukriy dan Syukur (2002). Studi ini ingin melihat apakah mata kuliah pengauditan merubah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- H1a : Mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif terhadap keterampilan profesi akuntan publik.
- H1b : Mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif terhadap pengetahuan akuntan publik.
- H1c : Mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif terhadap etika akuntan publik.
- H2a : Terdapat perbedaan persepsi mengenai keterampilan akuntan publik antara mahasiswa yang telah atau sedang mengambil mata kuliah pengauditan dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pengauditan.
- H2b : Terdapat perbedaan persepsi pengetahuan akuntan publik antara mahasiswa yang telah atau sedang mengambil mata kuliah pengauditan dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pengauditan.
- H2c : Terdapat perbedaan persepsi mengenai etika akuntan publik antara mahasiswa yang telah atau sedang mengambil mata kuliah pengauditan dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pengauditan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme akuntan publik yang dipersepsikan oleh mahasiswa akuntansi, yang meliputi pengetahuan (*knowledge*) tentang pengauditan bisnis dan umum, keterampilan (*skills*), dan etika (*ethics*) dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai pengauditan, peran dan tanggung jawab profesi akuntan publik sebelum dan sesudah mengikuti perkuliahan pengauditan.

Definisi Operasional

Definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel tertentu yang timbul dalam suatu penelitian kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel/konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak/variabel tersebut (Moh. Nazir, 2006). Sehingga definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi
Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti yang berkaitan dengan penerimaan rangsang dan dipergunakan oleh untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya dengan menyeleksi, mengorganisir masukan-masukan serta menginterpretasikannya.
- b. Profesi
Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dan petugasnya. Artinya pekerjaan yang disebut profesi tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak bisa disiapkan secara khusus melalui pendidikan (Marsudi, 2003).
- c. Mahasiswa Akuntansi Universitas Semarang
Mahasiswa akuntansi Universitas Semarang adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah dan memiliki inteiktuai yang menuntut ilmu pada Universitas Semarang yang terdiri dari mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah auditing.
- d. Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro
Mahasiswa akuntansi Universitas Dian Nuswantoro adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah dan memiliki intelektual yang menuntut ilmu pada Universitas Dian Nuswantoro yang terdiri dari mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah auditing.
- e. Mahasiswa Akuntansi Universitas Katholik Soegijapranata
Mahasiswa akuntansi UNIKA adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah dan memiliki intelektual yang menuntut ilmu pada UNIKA yang terdiri dari mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah auditing.
- f. Mahasiswa Akuntansi STIE BPD
Mahasiswa akuntansi STIE BPD adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah dan memiliki intelektual yang menuntut ilmu pada STIE BPD yang terdiri dari mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah auditing.
- g. Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro
Mahasiswa akuntansi universitas Diponegoro adalah mahasiswa yang masih aktif dan memiliki intelektual yang menuntut ilmu pada unversitas Diponegoro yang terdiri dari

- mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah auditing.
- h. Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang
Mahasiswa akuntansi universitas Negeri Semarang adalah mahasiswa yang masih aktif dan memiliki intelektual yang menuntut ilmu pada Universitas Negeri Semarang yang terdiri dari mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah auditing.
 - i. Mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing
Mahasiswa yang pada semester genap tahun 2009/2010 belum mengambil mata kuliah auditing.
 - j. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing
Mahasiswa yang pada semester genap tahun 2009/2010 telah atau sedang mengambil mata kuliah auditing.
 - k. Akuntan Publik
Akuntan publik adalah akuntan yang hasil pekerjaannya berhubungan dengan dan digunakan publik atau kelompok-kelompok tertentu bisa pemerintahan, investor, pelaku pasar modal atau masyarakat umum (Hardjapamekas, dalam Lilis, 2005).
 - l. Etika
Etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang moda-moda tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia (Ludigdo dan Machfoedz, 1999).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan atau disertai wawancara dan pengamatan di lapangan (Masri dan Sofian, 1989).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara mengedarkan angket (kuesioner) kepada responden, yakni mahasiswa strata satu jurusan akuntansi fakultas Ekonomi Universitas di Semarang.

Populasi dan Sampel

Cara mengambil sampel dilakukan dengan *non probability sampling* berupa *purposive sampling* dan *conviniance sampling* dimana sampel didapatkan sewaktu-waktu tetapi dengan syarat bahwa sampel tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kemudahan proses pengiriman kuesioner, adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya. Meskipun demikian pembatasan tersebut dibatasi minimal tiga puluh sampel untuk memenuhi syarat regresi dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Analisis data adalah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji keabsahan (*validity test*) dan uji keandalan (*realibility test*) untuk menguji kualitas alat ukur.

- **Uji Validitas**
Uji validitas alat pengukur dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan dengan skor faktornya. Indikator dianggap sah (valid) bila dari tampilan output SPSS terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r table (Ghozali, 2005).
- **Uji Realibilitas**
Dalam hal ini menggunakan teknik koefisien Cronbach Alpha. Cronbach Alpha adalah patokan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Indikator suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$.
- **Uji Hipotesis :**
Uji beda t-test
Model pengujian ini dipilih agar dapat menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam persepsi mahasiswa.
Analysis of Variance (Anova)
Anova merupakan metode untuk menguji hubungan antara variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala non metrik/ kategorial lebih dari dua).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan seluruh data yang diperoleh. Apabila diperoleh nilai korelasi yang lebih besar dari 0,160 maka item kuesioner dinyatakan valid dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,160 maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Pengujian Hipotesis 1

1. Keterampilan Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh adanya mean difference sebesar 5,881. Hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa memiliki selisih sebesar 5,881 dengan nilai tengah 27. Hasil pengujian nilai perbedaan tersebut menghasilkan nilai t sebesar 17,252 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa dengan skor netral (nilai median teoritisnya). Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai keterampilan akuntan public.

2. Pengetahuan Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh adanya mean difference sebesar 6,126. Hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa memiliki selisih sebesar 6,126 dengan nilai tengah 27. Hasil pengujian nilai perbedaan tersebut menghasilkan nilai t sebesar 17,961 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa dengan skor netral (nilai median teoritisnya). Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pengetahuan akuntan publik.

3. Etika Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis diperoleh adanya mean difference sebesar 7,796. Hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa memiliki selisih sebesar 7,795 dengan nilai tengah 36. Hasil pengujian nilai perbedaan tersebut menghasilkan nilai t sebesar 15,529 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa dengan skor netral (nilai median teoritisnya). Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai etika akuntan publik.

Pengujian Hipotesis 2

a. Keterampilan akuntan publik

Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan Anova diperoleh nilai F sebesar 12,002 dengan signifikansi 0,001. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai ketrampilan akuntan publik antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing.

b. Pengetahuan akuntan publik

Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan Anova diperoleh nilai F sebesar 11,215 dengan signifikansi 0,001. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai pengetahuan akuntan publik antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing.

c. Etika akuntan publik

Selanjutnya maka akan digunakan hasil pengujian dengan Anova diperoleh nilai F sebesar 13,027 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka berarti bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai etika akuntan publik antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif mengenai keterampilan, pengetahuan dan etika akuntan publik terhadap profesi akuntan publik, dimana mereka mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan satu langkah yang baik dimana di tengah badai yang menerpa profesi akuntan publik, akuntan publik dapat memulihkan nama baik dan kredibilitasnya sehingga direktur utama dan direktur keuangan dapat mempersepsikan mereka dengan baik.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan yang sudah mengambil mata kuliah auditing terhadap ketrampilan, pengetahuan dan etika akuntan publik. Persepsi mahasiswa

yang sudah mengambil mata kuliah diperoleh lebih tinggi dibanding yang belum mengambil mata kuliah.

Adanya perbedaan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor pemberian kuliah, dimana kedua kelompok sampel tersebut berada pada pemahaman yang berbeda. Persepsi mahasiswa terhadap kode etik yang dijalankan oleh akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya dinilai berbeda, meskipun mereka mempersepsikan secara baik hal ini menunjukkan bahwa etika merupakan hal yang sangat penting sehingga harus dipegang teguh oleh akuntan publik dan masyarakat berpendapat bahwa akuntan publik telah melakukan kode etik dengan baik.

Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Karena secara umum etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang moda-moda tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa dengan tingkatan yang berbeda dalam penilaian etika akuntan publik. Pola pikir yang terbentuk pada mahasiswa yang sudah mempelajari mengenai auditing lebih baik dibanding yang belum.

Perbedaan persepsi dapat disebabkan karena latar belakang pengetahuan atau tambahan informasi yang berbeda, pengaruh kepribadian seseorang maupun kondisi yang dihadapi. Jadi perbedaan – perbedaan tersebut akan menimbulkan perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dengan mahasiswa akuntansi senior terhadap lingkungan kerja auditor.

Mahasiswa yang sudah menerima mata kuliah akan memiliki wawasan yang lebih luas mengenai profesi akuntan publik dan ruang lingkup pekerjaan mereka. Hal ini dikarenakan mata kuliah auditing berdasarkan kerangka garis besar pengajarannya berisi tentang profesi akuntan publik. Dengan melalui mata kuliah tersebut, maka mahasiswa dituntut untuk belajar dan mempelajari mengenai profesi akuntan publik tersebut untuk mendapatkan nilai yang baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa senior mengenai akuntan publik akan menciptakan persepsi yang lebih oleh mahasiswa senior dibanding dengan mahasiswa yang belum mendapatkan mata kuliah tersebut. Penjelasan terhadap hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1. Persepsi positif mahasiswa akuntansi mengenai keterampilan akuntan publik.
Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif mengenai keterampilan akuntan publik terhadap profesi akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriy dan Syukur (2002) yang berpendapat terdapat persepsi positif mahasiswa akuntansi mengenai keterampilan akuntan publik terhadap profesi akuntan publik.
2. Persepsi positif mahasiswa akuntansi mengenai pengetahuan akuntan publik.
Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif mengenai pengetahuan akuntan publik terhadap profesi akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriy dan Syukur (2002) yang berpendapat terdapat persepsi positif mahasiswa akuntansi mengenai pengetahuan akuntan publik terhadap profesi akuntan publik.
3. Persepsi positif mahasiswa akuntansi mengenai etika akuntan publik.
Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif mengenai etika akuntan publik terhadap profesi akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriy dan Syukur (2002) yang berpendapat terdapat persepsi positif mahasiswa akuntansi mengenai etika akuntan publik terhadap profesi akuntan publik.

4. Perbedaan persepsi mahasiswa mengenai akuntan publik terhadap profesi akuntan publik.
Dari hasil pengujian diketahui bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan yang sudah mengambil mata kuliah auditing terhadap keterampilan akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriy dan Syukur (2002) yang berpendapat terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditing dengan yang belum mengambil mata kuliah auditing.
5. Perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pengetahuan terhadap profesi akuntan publik.
Dari hasil pengujian diketahui bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan yang sudah mengambil mata kuliah auditing terhadap pengetahuan akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriy dan Syukur (2002) yang berpendapat terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditing dengan yang belum mengambil mata kuliah auditing.
6. Perbedaan persepsi mahasiswa mengenai etika terhadap profesi akuntan publik.
Dari hasil pengujian diketahui bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan yang sudah mengambil mata kuliah auditing terhadap pengetahuan akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriy dan Syukur (2002) yang berpendapat terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditing dengan yang belum mengambil mata kuliah auditing.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis penelitian sebelumnya. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai keterampilan, pengetahuan dan etika profesi akuntan publik.
2. Terdapat perbedaan persepsi mengenai keterampilan, pengetahuan dan etika profesi akuntan publik pada mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dibanding dengan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing.

Saran-saran

Dari keseluruhan hasil penelitian ini, maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengelola lembaga pendidikan akuntansi maupun kalangan akademis diharapkan dapat menyusun sistem pendidikan akuntansi yang sesuai dengan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja.
2. Penyampaian pengetahuan tentang profesi akuntan publik dalam matakuliah auditing sangat tergantung pada kemampuan dosen pengampu matakuliah tersebut. Dosen dengan pengetahuan dan pengalaman yang sedikit dapat memberikan informasi bias kepada mahasiswa, sehingga perkuliahan tidak mencapai sasaran yang disyaratkan kurikulum.

Keterbatasan penelitian

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari mahasiswa jurusan akuntansi dari enam perguruan tinggi di Kota Semarang.
2. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu hanya menggunakan kuesioner, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut.

Agenda Penelitian Mendatang

Saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mendatang dilakukan pada universitas di Jateng.
2. Pemakaian wawancara sebagai teknik pengambilan data tambahan dapat menambah dalam kelengkapan dan ketepatan dalam pengambilan kesimpulan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy dan Syukur Selamat, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, No. 2, Halaman 66-99.
- Agoes, Sukrisno, 2004, "Auditing", Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alfinura, Maylucy, 2008, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang Belum Mengambil Mata Kuliah Auditing dan Sudah Mengambil Mata Kuliah Auditing Terhadap Profesi Akuntan Publik" *Skripsi*, USM, Semarang.
- Baridwan, Zaki, 2000, "Intermediate Accounting", Yogyakarta : BPFE
- Emita Wahyu Astami, 2001, "Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi Publik dan Non Akuntansi Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi", *KOMPAK No. 1*, Halaman 57-84.
- Jumamik, 2007, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan", *Skripsi*, USM, Semarang.
- Jusup, Haryono, 2001, *Auditing*, Buku 1, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kunartinah, 2003, "Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 10, No. 2, Halaman 182-197.
- Mulyadi, Kanaka Puradredja, 1998, "Auditing", edisi kelima catatan kesatu, Jakarta : Salemba Empat.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. Hal 675.

Soemarso, 2004, "Akuntansi Suatu Pengantar", Jakarta: Salemba Empat.

Yulianti, Fitriany, 2007, "Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S-1 Reguler, S-1 Ekstensi dan Program Diploma 3, Simposium nasional Akuntansi X, Makasar.

Wijayanti, Lilies Endang, 2001, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*, KOMPAK, No. 3, halaman 359-383.

Wijaya, Hendra, 2006, "Analisis Perbedaan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi" Skripsi, Universitas Semarang, Semarang.